

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERD HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI 6 HALMAHERA TIMUR

Yuliantri Lahura Gusa<sup>1</sup>, Datje Renjaan<sup>2</sup>, Narilah A. Tuara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Sain dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Email: [yuliantrigusa@gmail.com](mailto:yuliantrigusa@gmail.com)<sup>1</sup>, [datjerenjaan@gmail.com](mailto:datjerenjaan@gmail.com)<sup>2</sup>, [tuaranarilah@gmail.com](mailto:tuaranarilah@gmail.com)<sup>3</sup>.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Halmahera Timur pada mata pelajaran pendidikan ekonomi dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Tahun 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, serta guru mata pelajaran pendidikan ekonomi. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh hasil pengamatan terhadap persentase aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65 menjadi 85 pada siklus II. Demikian pula performansi guru pada siklus I mencapai 75 dan meningkat menjadi 88,3 pada siklus II. Sedangkan, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 50% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80 dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 91,6% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 90. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model kooperatif tipe NHT telah berhasil meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar mata pelajaran pendidikan ekonomi materi APBD dan APBN siswa kelas Xi SMA Negeri 6 Halmahera Timur .

**Kata kunci:** Model NHT, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar Siswa

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the improvement in learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 6 East Halmahera in the subject of economic education using the NHT type cooperative model. The research design used was classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects in this study were class XI students. Academic year 2022/2023 totaling 24 students consisting of 12 male students and 12 female students, as well as the economic education subject teacher. Based on the analysis of research data, the results of observations on the percentage of student learning activities during learning experienced an increase from cycle I of 65 to 85 in cycle II. Likewise, teacher performance in cycle I reached 75 and increased to 88.3 in cycle II. Meanwhile, the percentage of student learning outcomes completion in cycle I reached 50% with a class average value of 80 and in cycle II student learning completion increased to 91.6% with a class average value of 90. Based on the results of the study above, it can be concluded that through the application of the NHT type cooperative model has succeeded in increasing the Activities and Learning Outcomes of the economic education subject of APBD and APBN material for class XI students of SMA Negeri 6 Halmahera Timur.*

**Keywords:** NHT Model, Classroom Action Research, Student Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses belajar dan belajar sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengontrol diri, kepribadian, kecerdasan, karakter dan keterampilan yang mulia yang diperlukan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian, definisi pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dari konsep ini, ada beberapa hal yang membutuhkan perhatian.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana, ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan siswa berorientasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran dan pembelajaran. Artinya dalam pendidikan, antara proses dan pembelajaran, hasilnya harus seimbang untuk melatih siswa yang berkembang secara keseluruhan.

Belajar adalah hal mendasar dari makhluk hidup untuk menjalani kehidupan mereka, makhluk belajar akan terus berkembang dengan baik. Pembelajaran adalah proses aktivitas yang digunakan untuk menambah pengetahuan, tahap tidak memahami bahwa itu berubah untuk dipahami, maka pengetahuan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selain pertumbuhan sains dan teknologi, pendidikan adalah kebutuhan penting bagi manusia dalam hidup. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang menyiratkan bahwa guru dan siswa mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru menawarkan fasilitas dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan dan mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu model pembelajaran numbered head together. Dalam model pembelajaran numbered head together ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana siswa mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama, sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal, atau bahkan tidak mendapatkan pendapat yang paling ideal (Hamid, 2011).

Kooperatif Model Pembelajaran Jenis NHT Kooperatif Pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang menghambat kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Tujuan membangun kelompok kooperatif adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam tindakan dalam proses refleksi dan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, sebagian besar kegiatan belajar fokus pada siswa, yaitu studi tentang materi dan diskusi untuk menyelesaikan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi model interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Jenis ini dikembangkan oleh Kagen di Ibrahim (2000) dengan melibatkan siswa dalam memeriksa peralatan tertutup pelajaran dan memverifikasi pemahaman mereka tentang isi pelajaran.

Arends (2008) menyatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam

kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru dan siswa diharapkan mampu untuk bersama-sama menjadi pelaku demi terlaksananya tujuan pembelajaran.

Fenomena pembelajaran saat ini, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan, siswa masih kesulitan mengatasi masalah pada mata pelajaran ekonomi, beberapa siswa tidak melakukan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Dalam pembelajaran ekonomi, ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran *numbered head together*. Siswa dipandu untuk menemukan jawaban atas masalah materi yang mereka pelajari melalui diskusi kelompok aktif.

## LANDASAN TEORITIS

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting artinya dari proses pembelajaran karena merupakan indikator keberhasilan belajar. Hasil belajar kognitif menurut Bloom (2014) dapat dibedakan atas enam ranah yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Edwards dan Bries (2014) membagi tingkah laku kognitif menjadi dua yaitu: (1) kognitif rendah, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan (2) kognitif tinggi, meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi.

Selanjutnya dalam perkembangannya, sub-sub ranah kognitif menurut Bloom itu direvisi menjadi mengingat, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Hasil belajar kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif menurut Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl seperti yang dipaparkan di atas meliputi : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Secara singkat sub ranah tersebut dideskripsikan dengan merujuk pada Nuryani (2005) sebagai berikut.

#### 1. Mengingat (remember)

Mengingat adalah kemampuan menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif: mengenali (recognizing), dan menyebutkan (recalling).

#### 2. Memahami (understand)

Memahami merupakan kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif : menginterpretasi atau menafsirkan (interpreting), menunjukkan atau memberi contoh (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), meringkas (summarizing), menginferensi (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining).

#### 3. Menerapkan (apply)

Menerapkan atau mengaplikasikan merupakan kemampuan menggunakan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif: melakukan (executing), dan menerapkan (implementing).

#### 4. Menganalisis (analyze)

Menganalisis merupakan kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antara

unsur-unsur tersebut. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif : membedakan (differentiating), mengorganisasi atau mengelompokkan (organizing), dan memberi simbol (attributing).

5. Mengevaluasi (*evaluate*)

Mengevaluasi adalah kemampuan membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif: memeriksa (checking), dan mengkritik (criticizing).

6. Mencipta (*create*)

Mencipta merupakan kemampuan menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan atau melibatkan elemen yang ditempatkan bersama-sama untuk membentuk suatu koherensi atau fungsi menyeluruh. Proses-proses yang terlibat dalam mencipta secara umum terkoordinasi dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya. Meskipun mencipta memerlukan kreativitas berpikir siswa, hal ini bukanlah ekspresi kreatif yang memiliki kebebasan penuh. Kategori orisinalitas dan keunikan harus lebih ditekankan. Mencipta terkait dengan tiga aktivitas kognitif yaitu: melahirkan atau menghasilkan (generating), merencanakan (planning), dan menghasilkan atau memproduksi (producing).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif sangatlah kompleks yang menyangkut faktor internal maupun faktor eksternal, seperti : minat, motivasi, sikap, kecerdasan (intelligensi), lingkungan belajar, strategi belajar, keadaan fisik dan lain-lain. Dimiyati & Mudjiono (1994) mengemukakan bahwa hasil belajar disamping dipengaruhi oleh kemampuan berpikir (kemampuan akademik) dan proses pembelajarannya (termasuk strategi atau metode belajar), hasil belajar juga dipengaruhi oleh minat, kecerdasan, sikap, dan motivasi.

## **Model Kooperatif Numbered Head Together**

### **Pendekatan Pembelajaran Kooperatif**

Pendekatan pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang berorientasi pada kerja sama antarsiswa. Andayani (2015) menjelaskan bahwa pendekatan kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang ditandai dengan siswa belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen, sedangkan Sunal dan Hans dalam Andayani (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Selanjutnya Stahl dalam Andayani (2015) menyatakan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Ada lima unsur dasar pendekatan kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.

Johnson (dalam Lie, 2007) dalam Andayani (2015) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok. Pendekatan kooperatif menurut Slavin (2005) merujuk pada

berbagai macam model pembelajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompokkelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi proakademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian kompetensi siswa.

### **Unsur-unsur Dasar dalam Pendekatan Kooperatif**

Slavin (2015) dalam Andayani (2015) menemukan unsur unsur dalam pendekatan pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpendapat bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama;
4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together**

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana siswa mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama, sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal, atau bahkan tidak mendapatkan pendapat yang paling ideal. Inilah sebenarnya esensi dari perbedaan pendapat. Selanjutnya, guru memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan materi tersebut (Hamid, 2011).

### **Kelebihan Numbered Head Together**

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- 3) Melatih tanggung jawab siswa.
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar.
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
- 9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
- 10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

### **Kekurangan Numbered Head Together (NHT)**

- 1). Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi).
- 2). Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu.

- 3). Apabila pada satu nomer kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya. Kurniasih & Sani (2016).

## **METODE PENELITIAN.**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus secara bertahap. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Halmahera Timur dengan jumlah siswa 24 orang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pelaksanaan Siklus I Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu 75 maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru berada pada kualifikasi baik. Maka dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I belum mencapai standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu 65 maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup. Maka dapat disimpulkan aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai standar yang ditetapkan.

### **Siklus II**

Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh SMA Negeri 6 Halmahera timur minimal 75 pada pelajaran pendidikan ekonomi, hasil post test siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 12 siswa atau dengan persentase 50%. Berdasarkan hasil belajar siswa masih di bawah KKM, maka hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus ke II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah meningkat yaitu 88,3. Hasil observasi aktivitas guru yang diamati dari 75 pada siklus I, menjadi 88,3 pada siklus II. Maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru berada pada kualifikasi baik sekali. Sehingga aktivitas guru dalam menerapkan model Number Head Together pada mata pembelajaran pendidikan Ekonomi untuk siklus II dikelas XI SMA Negeri 6 Halmahera Timur sudah mulai mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke II sudah meningkat yaitu 85. Hasil observasi aktivitas siswa yang diamati dari 65 pada siklus I, menjadi 85. Maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik sekali, sehingga pembelajaran yang diterapkan juga efektif.

Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh SMA Negeri 6 Halmahera timur minimal 75 pada pelajaran Pendidikan ekonomi, hasil post-test siswa yang dapat mencapai nilai KKM sebanyak 22 orang siswa atau dengan persentase 91,6%. Berdasarkan hasil penilaian siswa dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal untuk siklus II di kelas XI SMA Negeri 6 Halmahera timur sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali.

**Hasil belajar**

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, pada setiap siklusnya dilakukan tiga kali pertemuan.

Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Number Head Together pada mata pelajaran Pendidikan ekonomi di kelas XI SMA Negeri 6 Haltim menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk tiap siklusnya. Hal tersebut terlihat jelas dari hasil belajar siswa masing-masing siklus, siklus I yaitu nilai hasil post-test siswa dengan persentase 50%, sedangkan siklus II nilai hasil post-test siswa dengan persentase 91,6%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) .

Aktivitas guru selama penerapan model Number Head Together (NHT) berlangsung mengalami peningkatan dimana pada siklus I dengan nilai 75, dan siklus II dengan nilai 88,3 maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru dapat dikatakan bahwa aktivitas guru sudah menunjukkan nilai yang baik sekali, hal ini ditandai dengan guru sudah mulai mampu mengelola kelas, guru juga mampu mengamati siswa saat mencari jawaban yang paling tepat dalam proses diskusi dan mampu membimbing siswa pada saat mempresentasikan hasil kerjakelompok. Hal ini ditujukan pada hasil akhir dengan nilai 88,3 dengan kategori baik sekali.

Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) berlangsung mengalami peningkatan dimana pada siklus I dengan nilai 65 dan siklus II dengan nilai 85, maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa sudah menunjukkan hasil yang baik sekali, hal ini ditujukan bahwa siswa mampu mencari jawaban yang tepat dan mampu bekerja sama serta saling membantu satu sama lain. Hal ini ditujukan pada nilai akhir 85 dengan kategori baik sekali.

Dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan ekonomi, siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 6 Halmahera Timur Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I diketahui posttest sebesar 50% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar posttest sebesar 91,6%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 30%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad (2018). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Andayani (2015). Problema dan Aksioma. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arends 2008. Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bloom, Benyamin S (2014). Taxonomy of Educational Objective. New York: Longman
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djamarah, S.B & Zain, A. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Edward. ( 2014) . Psikologi Kognitif Pikiran Dan Otak.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Hamalik. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Hamid, M.S. (2011). Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Dikelas. Yogyakarta: DIVA Press.

Hartono, R. (2013). Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nuryani R Rustama. (2005). Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains. Bandun.UPL.

Nuryani. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Universitas Negeri malang 2012 Kurniasih, I & Sani, B. (2016). Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.

Priansa, D.J. (2017). Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.

Slalvin, Robert E.(2016) Copperative Learning. London: Allymand Bacon.

Slameto (2015). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sumantri (2001) Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya

Syaiful Bahry (2002). Strategi ategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta Tilaar.

H.A.R. (2013). Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa Cendeki (Machfud2018b)